

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Sapuran, Wonosobo yaitu :

1. Terdapat budaya organisasi yang sudah ada sejak lama yaitu kerjasama, kekeluargaan, dan apresiasi. Pengelolaan pembelajaran tatap muka di SMK N 1 Sapuran berjalan dengan lancar karena adanya penerapan dari ketiga budaya organisasi. Kerjasama antara sesama guru sudah dilakukan selama bertahun-tahun dan saat ini diimplementasikan dalam pembagian tugas presensi dan penjagaan ruang kelas serta pembagian informasi mengenai kondisi lapangan ketika pembelajaran tatap muka. Guru SMK N 1 Sapuran saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu kelancaran pembelajaran tatap muka masa pandemi. Kekeluargaan di SMK N 1 Sapuran dapat dilihat dari banyaknya guru yang sudah merasa nyaman dengan lingkungan kerja saat ini dan sudah bertahun-tahun bekerja di sekolah ini. Guru-guru sudah tidak lagi menganggap sesamanya hanya sebagai rekan kerja saja, tetapi sudah menjadi keluarga lain dalam kehidupan mereka. Kepala sekolah telah memberikan apresiasi kepada guru di SMK N 1 Sapuran. Apresiasi terus di dapatkan oleh guru sebagai bentuk terimakasih dari sekolah karena sudah melaksanakan tugas dengan baik. Melalui apresiasi ini, guru pun merasa dihargai dan nyaman bekerja.
2. Hambatan pada penerapan budaya organisasi sebagai pembinaan komunikasi, disiplin, dan motivasi guru pada pada pengelolaan pembelajaran tatap muka masa pandemi yaitu waktu yang terbatas

ketika di kelas, ketakutan terbentuknya klaster baru, ketertinggalan materi pembelajaran yang cukup banyak, serta *learning loss* yang dialami siswa.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Belum semua guru di SMK N 1 Sapuran memahami teknologi. Meskipun kegiatan pembelajaran tatap muka sudah dilakukan, terkadang masih diperlukan platform online untuk menyebarkan materi pembelajaran. Hal tersebut menjadi kendala yang dirasakan beberapa guru sehingga peneliti menyarankan untuk memberikan sosialisasi kepada guru yang belum terlalu memahami teknologi agar dapat setidaknya menguasai media online.
2. Masih ada ketakutan terciptanya klaster baru selama kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung. Hal tersebut dirasakan oleh guru hingga murid yang harus berkumpul di satu ruangan yang sama. Peneliti menyarankan untuk memberikan sosialisasi hingga pembagian vaksin gratis di sekolah kepada guru dan siswa sebagai bentuk pencegahan pembentukan klaster baru.
3. Kegiatan pembelajaran tatap muka di SMK N 1 Sapuran selain di kelas juga terdapat praktik sesuai kejuruan. Peralatan praktik di SMK N 1 Sapuran masihlah sedikit dan harus bergantian akibat adanya SOP protokol kesehatan. Peneliti menyarankan untuk pengadaan fasilitas praktik yang lebih agar SOP protokol kesehatan dapat terpenuhi dengan baik.